

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH SEBAGAI ANTISIPASI
TERHADAP KRISIS PERBANKAN PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA CABANG MATARAM**

*THE EFFECT OF PROBLEM FINANCING AS ANTICIPATION TO THE BANKING
CRISIS IN PT. MUAMALAT INDONESIA BANK MATARAM BRANCH*

**(Di Ajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Gelar S. AB (S1) Dalam
Administrasi Bisnis)**



OLEH

FIFI ANDRIANI

218120125

KOSENTRASI PERBANKAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

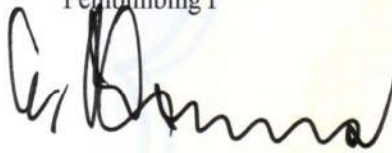
**“PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH SEBAGAI ANTISIPASI
TERHADAP KRISIS PERBANKAN PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA CABANG MATARAM”**

Telah Memenuhi Syarat dan di Setujui

Tanggal: 14 Januari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Abdurrahman, M.M
NIDN.0804116101


Pembimbing II



Ismail, S.Sos., M.M
NID.8914110021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Lulu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH SEBAGAI ANTISIPASI
TERHADAP KRISIS PERBANKAN PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA CABANG MATARAM**

DISUSUN OLEH:

FIFI ANDRIANI

218120125

SKRIPSI

Telah Di Pertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal, 17 Januari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Dr. Abdurrahm, M.M**
NIDN. 0804116101

(PU)

2. **Ismail, S.Sos., M.M**
NIDN. 8914110021

(PP)

3. **Baiq Reinalda Tri Yunarni, S.E., M.Ak**
NIDN. 0807058301

(PN)

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN: 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJAN) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 23 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Fifi Andriani

218120125



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Andriani
NIM : 218120125
Tempat/Tgl Lahir : Dorebungga, D.R. Juni 1998
Program Studi : Administrasi Bisnis / Perbankan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 085 333 008 348
Email : fifiandrianiPMF@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Sebagai Akibat Terhadap Krisis Perbankan
Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 03 Maret 2022

Penulis



Fifi Andriani
NIM. 218120125

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Andriani
NIM : 218120125
Tempat/Tgl Lahir : Duri Bungga, 08 Juni 1998
Program Studi : Administrasi Bisnis / Perbankan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 333 908 348 / fifiandriani.pme@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Terhadap Krisis Perbankan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia cabang Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 03 Maret 2022
Penulis



Fifi Andriani
NIM. 218120125

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fifi Andriani , lahir pada tanggal 8 Juni 1998 di Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Provinsi NTB. Anak terakhir dari Bapak H. Mustamin dan Ibu Fatimah, berikut adalah daftar pendidikan penulis:

1. SDN Inpres Doridungga
2. Mts Al-Nur Lare'u
3. SMAN 1 Donggo
4. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Mataram, mengambil Program Studi Administrasi Bisnis dengan Kosentrasi Perbankan.



MOTTO

Sukses Bukanlah Hal Yang Kebetulan. Sebab Kesuksesan Berbentuk Dari
Kerja Keras, Pembelajaran, Pengorbanan Dan Cinta.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah Swt dan Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan bagi seluruh umat Islam di dunia. Akhirnya penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah mempermudah urusan umatnya.
2. Untuk diri sendiri terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini.
3. Kedua orang tuaku Bapak H. Mustamin dan Ibu Fatimah yang kucintai dan Kusayangi yang selalu mendoakan kebaikan untuk anaknya, selalu memberikan dukungan secara materil ataupun moril.
4. Kakak perempuan, Abang, kakak ipar, abang ipar yang selalu memberikan arahan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dan Ponaan-ponaan tersayang yang terus menjadikan diriku semangat untuk melalui ujian dalam keseharianku.
5. Sahabat suka dukaku Mega Mustika dan Maknawati yang sama-sama sebagai pejuang dari proposal sampai skripsi dan selalu saling menyemangati.
6. Adik-adikku ditanah rantauan yang selalu menyemangati (Nuryati, Murni Dewi, Fisah, Fira, Iin Mutmainah, Nuratih, Rosmantika, Putri Lestari, Fifi Sumanti, Suci Yati).
7. Seluruh teman-teman seperjuangan di Administrasi Bisnis Angkatan 2018.
8. Keluarga besar IMM, HMDM, HIMASDOM yang menjadi wadah perjuangan dan memperoleh ilmu dalam berorganisasi.

KATA PENGANTAR


Puja dan Puji syukur hanya milik Allah SWT karena atas izin dan kehendakNya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Terhadap Krisis Perbankan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram”** yang dapat penulis rampungkan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos. MM. Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, M.M Selakupembimbing I dan Bapak Ismail, S.Sos, M.M. selaku pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang tidak dapat penulis

sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.

6. Semuapihak yang telah mendukung Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amal kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, . Olehkarenaitu, segalakitikdan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.



Mataram, 28 November 2021

Fifi Andriani

218120125

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH SEBAGAI ANTISIPASI
TERHADAP KRISIS PERBANKAN PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA CABANG MATARAM.**

Fifi Andriani¹, Dr. H. Muhammad Ali, M. Si², Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM³

Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat pertumbuhan pembiayaan di Bank Syariah, objek pada penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram dengan data pembiayaan yang tergolong bermasalah dari 2019 hingga 2020 kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat kolektibilitas telah meningkat dan menurun dengan cara yang berbeda selama 2 tahun terakhir.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia artinya apabila pembiayaan bermasalah PT. Bank Muamalat Indonesia tinggi maka profitabilitas akan turun begitupun sebaliknya. Untuk variabel kedua efisiensi operasional juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap operasional PT. Bank Muamalat Indonesia. artinya bahwa ketika tingkat pembiayaan bermasalah semakin tinggi otomatis akan mempengaruhi tingkat profitabilitasnya, jika NPF meningkat maka profitabilitas menurun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikan sebesar $0,000033 < 0,05$ (5%), sehingga variabel bebas yaitu pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik, uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis secara simultan (uji F).

**THE EFFECT OF PROBLEM FINANCING AS ANTICIPATION TO THE
BANKING CRISIS IN PT. MUAMALAT INDONESIA BANK MATARAM
BRANCH**

Oleh:

Fifi Andriani

218120125

Consultant I : Drs. H. Abdurrahman, M.M

Consultant II : Ismail, S.Sos.,M.M

fifiandrianipmf@gmail.com

ABSTRACT

The rising rate of funding in Islamic banks prompted this study. The subject of this study is PT. Bank Muamalat Indonesia, Mataram Branch, which had financing data that was substandard, dubious, and stuck from 2019 to 2020. Over the last two years, the collectability rate has fluctuated in various ways. The findings of this study, based on a partial test (t-test), revealed that non-performing financing had a negative and significant impact on PT. Bank Muamalat Indonesia's profitability. This means that if PT. Bank Muamalat Indonesia's financing problem is severe, profitability will suffer, and vice versa. Operational efficiency, the second variable, has a negative and considerable impact on PT. Bank Muamalat Indonesia. This indicates that a larger amount of non-performing debt will immediately impact profitability. When the NPF rises, so does the profitability. According to the results of simultaneous hypothesis testing (Test F), financing problems and operational efficiency have a simultaneous effect on the profitability of PT. Bank Muamalat Indonesia Mataram Branch, with a significant value of 0.0000330.05 (5%), indicating that the independent variables, namely financing problems and operational efficiency, affect the profitability of PT. Bank Muamalat Indonesia Mataram Branch. A descriptive quantitative strategy was employed in this study. Primary and secondary data were used to compile the information for this study. In this work, test statistics, partial hypothesis testing (t-test), and simultaneous hypothesis testing were employed in the data analysis (F-test).

Keywords: non-performing financing and banking crises

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
DPA KSB
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

1

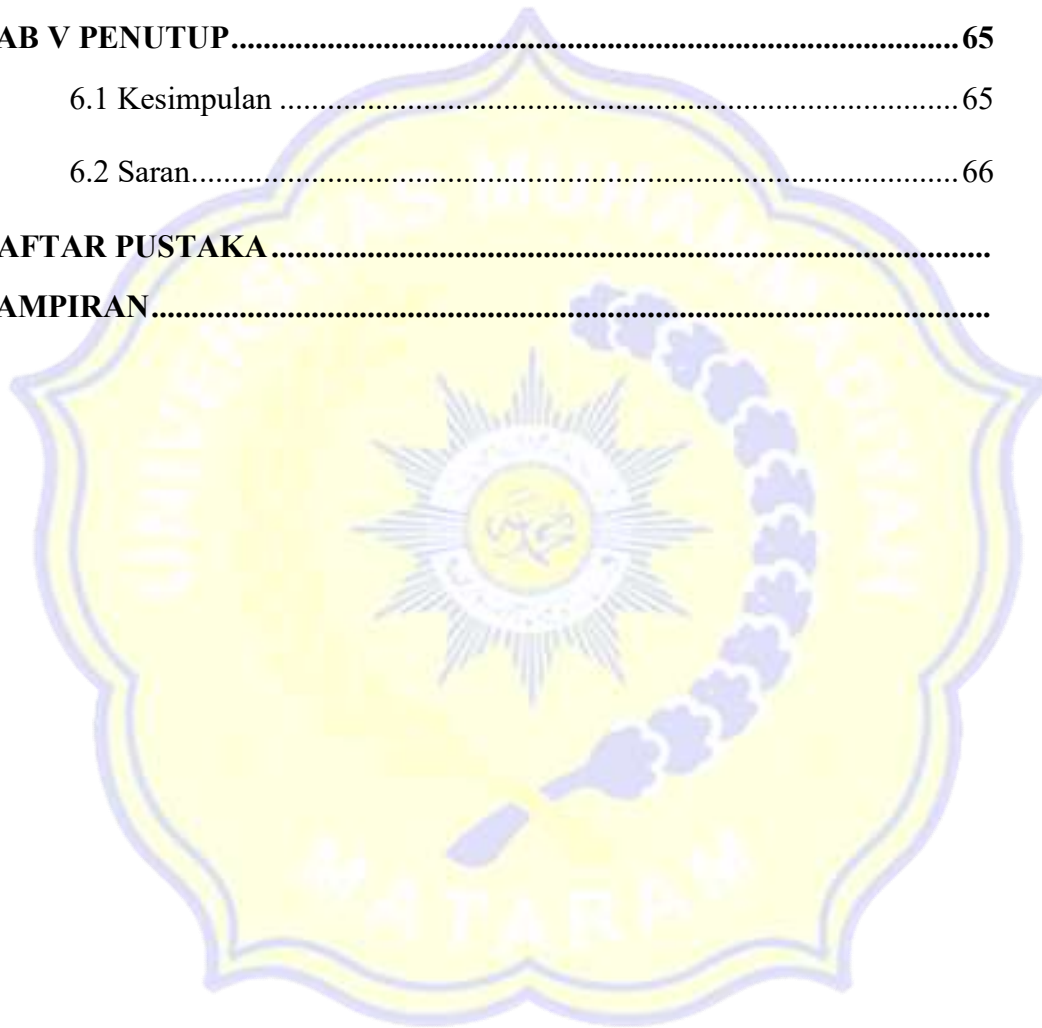
DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORNALITAS SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTIKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Tinjauan Teori.....	14
2.2.1 Pembiayaan.....	14

1. Pengertian Pembiayaan.....	14
2. Pembiayaan Bermasalah.....	16
3. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	17
4. Tujuan Dan Fungsi Pembiayaan.....	21
5. Penyebab Pembiayaan Bermasalah	24
6. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	25
7. Jenis-Jenis Pembiayaan	28
8. Prinsip-Prinsip Pembiayaan.....	33
9. Mekanisme Pembiayaan	38
10. Penanganan Pembiayaan Bermasalah	39
2.2.2 Krisis Perbankan.....	39
2.2.3 Perbankan Syariah	42
2.3 KerangkaPemikiran.....	43
2.4 Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Dan Pendekatan.....	45
3.2 Definisi Pendekatan	45
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian	46
3.4 Sumber Data.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49

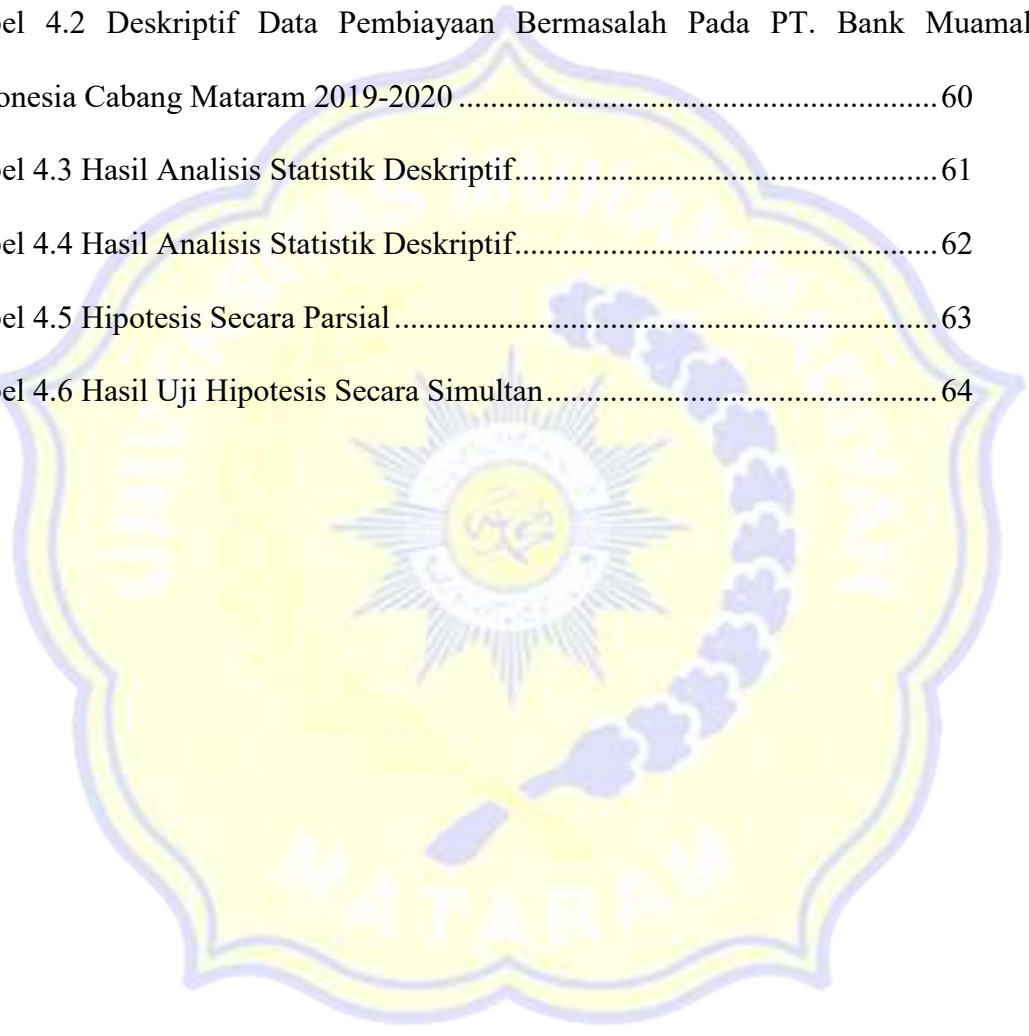
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.1	Sejarah Bank Muamalat Indonesia.....	49
4.1.2	Visi dan Misi.....	50
4.1.3	Struktur Organisasi	51
4.2	Hasil Penelitian.....	51
4.2.1	Laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram	51
4.2.2	Deskriptif Data Pembiayaan Bermasalah PadaPT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.....	53
4.2.3	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2.4	Uji Hipotesis Parsial (t).....	56
4.2.5	Uji Hipotesis Simultan (F)	57
4.3	Pembahasan	58
4.3.1	Hasil Wawancara dengan Pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram Tentang Bagaimana Bank Mengatasi dan Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah (NPF) yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram	58
4.3.2	Hasil Wawancara dengan Pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram: Bagaimana Bank Melakukan Pencegahan agar Krisis Perbankan tidak terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.....	62

4.3.3 Hasil Wawancara dengan Pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram: Bagaimana Bank Apa Saja Faktor-faktor yang Menyebabkan Pembiayaan Bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan Yang Termasuk Kategori Bermasalah.....	6
Tabel 4.1 Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram 2019-2020	58
Tabel 4.2 Deskriptif Data Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram 2019-2020	60
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.5 Hipotesis Secara Parsial	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	53
Gambar 4.3 Skema Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut pengertian dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Perbankan Tahun 1992 dan perubahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha atau bentuk lain yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat. Bank adalah badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat atau pihak lain, kemudian mendistribusikannya kembali untuk memperoleh keuntungan dan menyediakan jasa arus pembayaran. Latumaerissa, 2014: 4).

Menurut Andri (2009:26), lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya terkait dengan sektor keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa kegiatan menghimpun dana dengan menyediakan berbagai rencana, mengarahkan dana dalam berbagai rencana, atau melakukan penggalangan dana dan sekaligus mengalokasikan dana, kegiatan konsumen, dan komoditas dan distribusi jasa.

Secara umum, lembaga keuangan terdapat 2 jenis yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank di Indonesia dibagi pada beberapa jenis berdasarkan fungsinya ada Bank Umum dan Bank

Perkreditan Rakyat. Dari segi kepemilikannya terdapat bank milik pemerintah, bank milik campuran. Dari segi status terdapat bank devisa dan bank non devisa.

Bank menjadilembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) selain melakukan aktivitas penghimpun dana dari masyarakat, dia juga akan menyalurkan dana tadi kemasyarakat pada bentuk kredit atau pembiayaan. Istilah kredit banyak digunakan pada perbankan konvensional yang berbasis pada bunga (*interest based*), sedangkan pada perbankan syariah lebih dikenal dengan istilah pembiayaan (*financing*) yang berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) atau pun bagi hasil (*profit sharing*).

Sistem perbankan mempunyai fungsi di antaranya menyelenggarakan prosedur lalu lintas pembayaran yang efisien, cepat, dan akurat, selain itu perbankan juga berperan menjadimediator antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dianggap menjadi aktivitas yang lebih produktif. Peran tersebutlah yang menciptakan perbankan dianggap menjadiforum mediator keuangan atau *financialintermediary institution* (Sulhan, 2008:3). Hanya saja pada pelaksanaannya setiap produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah lebih ditekankan untuk menghindari penggunaan bunga (riba) yang biasanya ada pada perbankan konvensional.

Menurut Kuras Purba (2019:130), perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya menurut aturan Islam (syariah). Pembentukan sistem ini menurut adanya larangan pada kepercayaan

Islam untuk meminjamkan pinjaman menggunakan bunga pinjaman (riba), dan larangan untuk berinvestasi dalam bisnis-bisnis berkategori terlarang (haram).

Menurut pasal 1 ayat (dua) Keputusan Presiden No 61 Tahun 1998, yang dimaksud menggunakan lembaga pembiayaan merupakan badan usaha yang melakukan aktivitas pembiayaan pada bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 mengenai perbankan menyatakan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan menggunakan hal itu, menurut persetujuan dan konvensi antara bank dan pihak lain yang didanai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam artian pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan lembaga pembiayaan, misalnya perbankan syariah pada nasabah.

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan uang yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan, baik dilakukan sendiri juga dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, misalnya bank syariah pada nasabah (Muhammad, 2011:303).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Mataram menjadi perbankan syariah pertama di Indonesia adalah bank yang mempunyai banyak jenis produk pembiayaan yang bisa disalurkan pada masyarakat luas. Produk pembiayaan yang ditawarkan relatif banyak dan bervariasi dalam memenuhi kebutuhan produksi

atau konsumsi. Produk-produk yang terdapat pada bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram adalah sebagai berikut:

1) KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat merupakan produk pembiayaan yang akan membantu untuk memiliki tempat tinggal, tempat tinggal susun, apartemen dan termasuk renovasi pembangunan serta pengalihan. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) menurut bank lain menggunakan 2 pilihan akad murabahah (jual-beli) atau musyarakah (Kerjasama). Kemudian kondisi pembukaan KPR iB Muamalat yaitu nasabah perorangan, usia minimal 21 tahun saat pengajuan pembiayaan, usia maksimal saat jatuh tempo pembiayaan bagi pegawai 55 tahun/belum pensiun dan 60 tahun untuk wiraswasta, tidak termasuk pada daftar pembiayaan bermasalah, status karyawan tetap dan karyawan kontral, pembiayaan dicover menggunakan iuran pertanggungan jiwa, fasilitas angsuran secara autodebet menurut tabungan Muamalat, dan melengkapi persyaratan administrasi pengajuan.

2) Tabungan Muamalat iB Haji Dan Umrah

Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah adalah tabungan syariah yang ditujukan menjadi pendanaan keperluan haji dan umrah. Tabungan ini memakai akad Wadiah. Kapanpun nasabah ingin berangkat haji dan umrah, Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah akan membantu perencanaan nasabah dengan mudah.

3) iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan iB Muamalat Usaha Mikro merupakan produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan kapital kerja usaha anda sebagai akibatnya kelancaran operasional dan planning pengembangan usaha anda akan terjamin.

Tetapi pembiayaan yang sudah disalurkan selain membuat labapula berpotensi menyebabkan resiko misalnya adanya pembiayaan bermasalah atau *Non performing financing (NPF)*. Pembiayaan bermasalah adadampak ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pinjaman pada waktu yang ditentukan. Bank syariah perlu mengatasi pembiayaan bermasalah menggunakan training dan supervisi (*monitoring*) pembiayaan pada nasabah supaya tidak memicu terjadinya pembiayaan bermasalah. Penyebab utamanya merupakan evaluasi pembiayaan yang kurang cermat dan lemahnya antisipasi terhadap berbagai kemungkinan usaha yang dibiayai. Pembiayaan bermasalah ini terdiri dari pembiayaan yang digolongkan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet (Faturrahman Djamil, 2012:66).

Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram merupakan salah satu bank umum syari'ah yang terdapat di Kota Mataram. Seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram bisa meningkatkan jumlah penyaluran dana.

Tabel1.1
 Pembiayaan Yang Termasuk Kategori Bermasalah
 Pada PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram
 Periode 2019-2020
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah	NPF (%)
2019	1.061.000	487.000	1.252.000	2.800.000	3,89
2020	1.227.000	595.000	1.769.000	3.587.000	5,21

Sumber : Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram

Tabel di atas menunjukkan data pembiayaan macet Bank Muamalat dalam dua tahun terakhir. Data pembiayaan yang tergolong bermasalah dari 2019 hingga 2020 kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat kolektibilitas telah meningkat dan menurun dengan cara yang berbeda selama 2 tahun terakhir. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah nasabah bermasalah meningkat pada tahun 2020, namun jumlah nasabah akan menurun pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan dengan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram yaitu bapak Inderaguna pada hari senin tanggal 16 Agustus 2021 mengungkapkan bahwa

di Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram mempunyai pembiayaan bermasalah terhadap krisis perbankan pada tahun 2019-2020.

Sebelum bank menetapkan buat permintaan atau penambahan pembiayaan pada calon debitur maka perlu mengadakan penilaian resiko dari para debitur. Adapun prinsip yang wajib diterapkan dalam pemberian pembiayaan adalah prinsip “5-C” yaitu : *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Conditions* (Maryanto Supriyono, 2011:162). Pembiayaan yang diberikan tanpa didahului menggunakan analisis pembiayaan yang profesional dapat diragukan mutunya. Umam (2013:345) mengatakan bahwa tujuan analisis pembiayaan merupakan menilai mutu permintaan pembiayaan baru yang diajukan oleh calon kreditur ataupun permintaan pembiayaan terhadap pembiayaan yang sudah pernah diberikan yang diajukan oleh debitur lama. Jika bank memberikan pembiayaan setelah menilai mutu melalui analisis pembiayaan, maka resiko berkembangnya pembiayaan yang diberikan sebagai pembiayaan bermasalah yang bisa diperkecil.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Terhadap Krisis Perbankan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram dari Tahun 2019-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pembiayaan bermasalah muncul dari kebangkrutan nasabah karena kondisi keuangan dan bencana.
2. Kurangnya kehati-hatian pihak perbankan dalam memberikan pembiayaan, yang berujung pada masalah pembiayaan.
3. Pihak bank tidak dapat dengan cepat mengatasi masalah pendanaan ini. Jika waktu pembayaran telah berlalu, petugas bank harus menghubungi nasabah dan mengeluarkan peringatan sesegera mungkin.
4. Bank kurang teliti dengan pembiayaan, sehingga timbul masalah pembiayaan.
5. Karena masalah pembiayaan, staf bank harus turun ke lokasi untuk menangani nasabah bermasalah.
6. Pihak bank harus benar-benar memeriksa data nasabah sebelum pinjaman bermasalah diluncurkan agar tidak timbul masalah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bank mengatasi dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram ?
2. Bagaimana bank melakukan pencegahan supaya krisis perbankan tidak terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram ?
3. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pembiayaan Bermasalah Pada

PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis penyelesaian pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.
2. Untuk mengetahui bank melakukan pencegahan agar krisis perbankan tidak terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - 1) Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk menerima gelar sarjana strata 1 (S.AB) Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
 - 2) Memperoleh tambahan pengetahuan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi, kecerdasan intelektual dan emosional, dan memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh diperguruan.

3) Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Terhadap Krisis Perbankan pada Bank Muamalat Cabang Mataram.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Khususnya jurusan Perbankan yang selanjutnya untuk disajikan sebagai bahan informasi untuk penelitian dimasa mendatang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen dalam memilih kebijakan ataupun keputusan dimasa mendatang dan bisa digunakan menjadi acuan untuk terus meningkatkan jumlah nasabah pada PT. Bank Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan menemukan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Disamping itu, kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian dan menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berdasarkan penelusuran peneliti tentang penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih berkaitan tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian ini.

1. Reza Yudistira (2012), “Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank Syariah Mandiri Cabang Jatinegara”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mematuhi langkah-langkah yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri (*Persero*) Tbk Cabang Jatinegara untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan metode yang digunakan diatur dalam Undang-Undang Perbankan dan Fatwa DSN MUI. Survei ini merupakan survei deskriptif empiris yang mencari data langsung di lapangan, dan mengumpulkan data sekunder saja tidak cukup. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan dan riset perpustakaan. Studi literatur dilakukan dengan observasi dan wawancara

mendalam. Metode analisis data untuk penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis interaktif. Berdasarkan hasil investigasi dan pembahasan, dapat disimpulkan langkah-langkah yang diambil PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Cabang Jatinegara untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

2. Sasma Aprilia (2018), “Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

Indikator dari penelitian ini yaitu rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan simpanan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan data sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan diperoleh 7 perbankan Syariah selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan simpanan dana pihak ketiga berpengaruh simultan terhadap pembiayaan bagi hasil. Secara parsial, rasio kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh, sedangkan simpanan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil.

3. Fikri Zaki Mohtar (2020), “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah di Indonesia”.

Indikator penelitian ini dilatarbelakangi oleh perekonomian di Indonesia yang selalu mengalami fluktuatif (Naik Turun/Tidak Tetap). Dengan naik turunnya suatu perekonomian maka pendapatan mengalami fluktuatif. Tingkat kesehatan bank sangatlah penting untuk diketahui, karena dengan mengetahui tingkat kesehatan suatu bank nasabah dapat memilih cermat bank yang terbaik untuk menyimpan dananya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah, BOPO terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel *intervening* pada Bank Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan sampel yang digunakan adalah empat belas bank dalam waktu lima tahun, data yang digunakan 60 data. Alat pengumpulan data berupa sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan analisis jalur (*path*) dengan bantuan program statistik SPSS versi 25.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia. Pembiayaan bermasalah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah di Indonesia. BOPO memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank

Syariah di Indonesia. Likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah di Indonesia. Penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah, BOPO secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel *intervening* pada bank Syariah di Indonesia.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan menyatakan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan menggunakan hal itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang didanai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.

Sedangkan pengertian pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang bisa dipersamakan menggunakan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2010: 250-251).

Pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya pada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah (Ismail, 2011:105). Pembiayaan sangat berguna bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah.

Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, Bank Syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam.

Dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, dalam pasal 1 (25) disebutkan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan. Selain itu, dalam melakukan aktivitas pembiayaan di Indonesia, masyarakat perbankan syariah di Indonesia berkorelasi langsung menggunakan prinsip-prinsip aturan positif (aturan perdata), karena sejatinya pemberian dan penerimaan pembiayaan adalah kesepakatan antara bank selaku penyedia dana atau barang dan nasabah selaku pengelola dana atau mitra yang tentunya berpedoman pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, berikut seluruh ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas terkait (Ikatan Bankir Indonesia, 2015: 182).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditentukan bahwa pembiayaan ada karena pihak pembiayaan (bank) dan pihak pembiayaan (peminjam) melewati kesepakatan antara pihak pembiayaan (peminjam) yang mewajibkan pihak pembiayaan (peminjam) untuk memiliki kebutuhan modal atau kekurangan dana, mengembalikan uang dalam waktu yang lama atau singkat.

2. Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Menurut Suhardjono (2015:20), pembiayaan bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau semua kewajibannya pada bank seperti yang telah diperjanjikan. Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang sudah disalurkan maupun pendapatan bagi hasil yang sudah tidak dapat diterima artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil, yang berakibat penurunan pendapatan secara total.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada pada golongan kurang lancar, diragukan, dan macet (Faturrahman Djamil, 2012:66-70).

1) Kurang Lancar

Apabila masih ada tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang sudah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

2) Diragukan (*Doubtful*)

Jika masih ada tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang sudah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari hingga

dengan 270 (duaratus tujuh puluh) hari nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak bisa dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan jaminan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsip terhadap persyaratan utama perjanjian piutang.

3) Macet (*Loss*)

Jikamasih ada tunggakan pembayaran angsuran pokok atau *margin* yang sudah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang atau pengikatan jaminan tidak ada. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL adalah suatu kondisi dimana nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya dan telah termasuk dalam kriteria pembiayaan macet, diragukan dan kurang lancar.

3. Unsur-Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur yang terkandung pada pemberian suatu fasilitas pembiayaan merupakan kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko dan balas jasa.

1) Kepercayaan

Menurut Kuras Purba (2019:51), unsur kepercayaan adalah suatu unsur atau keyakinan yang utama bagi pihak bank dalam pemberian kredit/pembiayaan. Kepercayaan terhadap pembiayaan yang diberikan berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar dapat

dikembalikan oleh debitur dimasa tertentu atau dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya pihak bank telah melakukan penelitian, penyelidikan mengenai nasabah, baik secara internal maupun eksternal. Penelitian dan penyelidikan mengenai kondisi masa lalu dan sekarang terhadap permohonan kredit. Sekiranya unsur ini tidak ada, sering kali permohonan pembiayaan dari seseorang calon debitur ditolak oleh kreditur.

Sebagai contoh: Bank Mitsubishi (kreditur) mendapat permohonan dari 3 (tiga) calon debitur (X, Y, dan Z). Dari ketiga calon debitur tersebut, ternyata hanya mempunyai unsur kepercayaan pada calon debitur X padahal, prospek usaha Y dan Z mungkin lebih baik dari usaha X. Dalam hal ini, tak jarang terjadi permohonan Y dan Z ditolak, sedangkan permohonan X bisa dipertimbangkan untuk direalisasi.

2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara bank dengan si penerima pembiayaan. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3) Jangka Waktu

Jangka waktu adalah suatu periode atau jangka waktu tertentu untuk pengembalian pembiayaan yang sudah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka waktu pendek, menengah, atau jangka panjang Kuras Purba (2019:51).

Sebagai contoh: Debitur X disetujui untuk mendapatkan perjanjian pembiayaan jangka waktu 1 (satu) tahun atau 12 (dua belas) bulan. Selain jangka waktu tersebut berakhir, maka debitur X wajib melunasinya atau memperpanjang jangka waktu penggunaan kredit/pembiayaan tersebut sesuai dengan kesepakatan yang baru.

4) Resiko

Tingkat resiko yang mungkin timbul akibat dari adanya unsur waktu yang memisahkan saat pemberian prestasi dengan saat diterimanya kembali prestasi tersebut. Untuk itu, kreditur akan menghitung kemungkinan resiko yang akan dihadapinya mengingat banyak sekali hal yang bisa terjadi menjelang waktu pengambilan pembiayaan Kuras Purba (2019:51).

Contoh: Tingkat resiko berdasarkan hasil analisis pembiayaan, antara lain:

- a) Kemampuan Manajemen Debitur
- b) Sektor Usaha Debitur
- c) Reputasi Calon Debitur

Tingkat resiko berdasarkan faktor-faktor lain yang sulit diramalkan dimasa yang akan datang, seperti:

- a) Perubahan Ekonomi Dan Politik
- b) Bencana Alam

Secara umum bahwa tingkat resiko sebagaimana disebutkan di atas, akan tergambar dari besar atau kecilnya tingkat suku bunga yang dikenakan dan persyaratan lainnya yang ditetapkan oleh bank pada debitur berkaitan dengan pinjaman yang diberikannya. Jika tingkat resiko kredit/pembiayaan tersebut tinggi, maka tingkat suku bunga yang dikenakan oleh bank akan lebih tinggi dan persyaratan yang lainnya akan lebih ketat dibandingkan dengan tingkat resiko kredit/pembiayaan yang lebih rendah.

5) Balas Jasa

Menurut Kuras Purba (2019:52), balas jasa adalah objek pemberian kredit/pembiayaan itu sendiri bersama imbalannya yang bisa berupa: uang, barang, ataupun jasa. Jika hal itu dikaitkan dengan pemberian kredit/pembiayaan suatu bank, maka secara umum unsur balas jasa di sini adalah berupa uang meskipun debitur tidak secara langsung menerimanya dalam bentuk uang atau penyediaan uang yang bisa dipergunakan setiap saat.

Sebagai contoh: Bank *Deutche*, Bank Cabang Medan *Polonia* memberikan kredit/pembiayaan pada debitur "X" yang diterimanya

dalam bentuk uang buat keperluan sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kredit/pembiayaan. Untuk itu, debitur “X” akan mengembalikan uang tersebut beserta unsur prestasi atau balas jasa tambahan lainnya, yaitu bunga atas sejumlah fasilitas kredit/pembiayaan yang dinikmati.

4. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Dalam kehidupan perekonomian, perdagangan, keuangan, secara garis besar fungsi suatu kredit/pembiayaan diantaranya: meningkatkan daya guna uang atau modal, meningkatkan guna suatu barang, meningkatkan kegairahan berusaha, meningkatkan peredaran lalu lintas uang, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan meningkatkan hubungan internasional, di samping sebagai salah satu alat stabilitas perekonomian.

1) Tujuan Pembiayaan

Adapun tujuan utama pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut :

a. Membantu Usaha Nasabah

Pemberian fasilitas kredit/pembiayaan buat usaha nasabah dimaksudkan untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana untuk modal kerja juga untuk investasi. Dengan demikian, si debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

b. Mencari Keuntungan

Adapun tujuan utama dari pemberian kredit/pembiayaan adalah untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan oleh bank pada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, di samping itu bisa membesarkan usaha bank. Bank yang terus-menerus mengalami kerugian, kemungkinan besar akan dilikuidasi atau dibubarkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

c. Membantu Pemerintah

Tujuan lain dari pemberian kredit/pembiayaan oleh dunia perbankan bagi pemerintah antara lain sebagai berikut:

1. Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dari bank.
2. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, menjadi bukti bahwa sebagian besar kredit/pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan bisa meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang tersebar di masyarakat sebagai akibatnya masyarakat mempunyai banyak pilihan.
3. Menghemat devisa negara, menjadi bukti untuk produk-produk sebelumnya diimpor, apabila sudah dapat diproduksi

dalam negeri dengan fasilitas pembiayaan yang sudah ada, maka hasil produksi tersebut jelas dapat menghemat devisa negara.

4. Meningkatkan devisa negara, sebagai bukti, apabila produk-produk dari pembiayaan yang dibiayai dapat digunakan untuk keperluan ekspor.
5. Membuka kesempatan atau lapangan kerja, menjadi bukti, apabila wirausaha atau pengusaha memperoleh pembiayaan dari bank untuk pembangunan usaha baru atau perluasan usaha, maka pengusaha tersebut akan membutuhkan tenaga kerja baru, atas hal tersebut dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.

2) Fungsi Pembiayaan

Adapun fungsi pembiayaan adalah sebagai berikut :

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
- b. Pembiayaan bisa meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Pembiayaan menyebabkan kegairahan berusaha masyarakat.
- e. Pembiayaan adalah alat stabilisasi ekonomi.
- f. Pembiayaan menjadi jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

g. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

5. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Khotibul Umam (2016:206-207), menguraikan penyebab utama terjadinya resiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi lantaran terlalu di tuntut untuk memanfaatkan kelebihan likuidas. Akibatnya, evaluasi pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko usaha yang akan dibiayainya.

Pembiayaan bermasalah adalah sumber permasalahan bank. Dari sisi prespektif terjadinya pembiayaan bermasalah bisaditimbulkan oleh berbagai faktor. Menurut Siswanto Sutojo (2008:18), penyebab pembiayaan bermasalah terdapat tiga (3) macam yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan, dan faktor yang paling penting adalah faktor manajemen. Timbulnya kesulitan keuangan perusahaan karena faktor manajemen dapat dilihat dari aspek-aspek berikut: kebijakan pembelian dan penjualan yang lemah, pengawasan biaya dan pengeluaran yang tidak efektif, kebijakan piutang yang tidak sempurna, alokasi aset tetap yang berlebihan, dan modal yang relatif.

2) Faktor Debitur

Debitur bank meliputi perorangan dan perusahaan/badan usaha. Penyebab pembiayaan macet pribadi sangat erat kaitannya dengan masalah pribadi debitur, seperti kecelakaan, penyakit, kematian, dan perceraian. Alasan pembiayaan perusahaan ada tiga faktor, yaitu manajemen yang buruk, kurangnya pemahaman tentang area bisnis di mana pemilik perusahaan beroperasi, dan penipuan.

3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, misalnya bencana alam, peperangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.

6. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Menurut Faturrahman Djamil (2012:94), penyelesaian pembiayaan bermasalah adalah upaya atau tindakan untuk menarik pembiayaan utang dalam kategori kredit macet, terutama yang telah jatuh tempo atau telah memenuhi persyaratan pembayaran. Pembiayaan yang tidak efisien merupakan jenis pembiayaan bermasalah yang harus dibenahi jika upaya restrukturisasi tidak dapat dilaksanakan atau tetap dalam kategori “buruk”.

Adapun penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut ditimbulkan oleh dua (2) unsur, yaitu sebagai berikut:

1) Dari Pihak Perbankan

Dalam pelaksanaan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sebagai akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi

sebelumnya. Juga bisa terjadi akibat dari kolusi pihak analisis pembiayaan dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif.

2) Dari Pihak Debitur

Berbicara dari sisi debitur, penyebab pembiayaan bermasalah adalah adanya unsur kesengajaan dan ketidak sengajaan dari si debitur. Maksudnya, bahwa si debitur sengaja tidak membayar kewajibannya baik bunga maupun pokok pinjaman sebagai akibatnya pembiayaan yang diberikan oleh bank menjadi macet atau dengan istilah lain bahwa si debitur mau membayar, tetapi tidak mampu (Kuras Purba, 2019:70).

Sebagai contoh: pembiayaan yang dibiayai oleh bank mengalami musibah misalnya diserang hama, banjir, kebakaran, huru-hara, tsunami, gempa bumi, dan sebagainya membuat si debitur tidak mampu untuk membayar baik bunga maupun pokok pinjaman yang sudah dinikmatinya. Dalam hal pembiayaan macet, pihak bank perlu melakukan penyelamatan terhadap pembiayaan macet supaya tidak menyebabkan kerugian bagi bank. Adapun strategis atau cara yang wajib dilakukan oleh pihak bank yaitu apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembiayaan atau keringanan berupa angsuran pokok dan bunga terutama bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar angsuran dan bunga

pinjaman. Khusus untuk pembiayaan yang mengalami kemacetan, untuk menghindari kerugian yang lebih besar, usahakan pihak perbankan segera melakukan penyelamatan pembiayaan melalui penyelamatan sebagai berikut:

a. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

1. Memperpanjang jangka waktu pembiayaan, maksudnya: si debitur diberi keringanan padaperkarajangka waktu pembiayaan, sebagai contoh: perpanjangan jangka waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
2. Memperpanjang jangka waktu angsuran, artinya pihak bank memberikan perpanjangan waktu angsuran, hamper sama dengan jangka waktu pembiayaan.

b. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Persyaratan kembali yaitu penyelamatan pembiayaan dengan caramengganti berbagai persyaratan yang ada.

c. *Restructuring* (Penataan Kembali), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan dalam rangka penataan kembali persyaratan pembiayaan itu, isi perjanjian dilihat kembali dan bila perlu ditambah atau di kurangi.

d. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan adalah jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai etiket, ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar seluruh utang-utangnya.

7. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Kuras Purba (2019:53), jenis-jenis pembiayaan/kredit yang bisa diberikan oleh bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk masyarakat terdiri atas berbagai jenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembiayaan Dilihat Dari Segi Kegunaan

a) Pembiayaan Investasi

Jenis pembiayaan ini dipakai untuk keperluan usaha, membangun proyek atau pabrik baru, dan untuk keperluan rehabilitas. Contoh penggunaan kredit investasi yaitu membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk satu periode relatif lebih lama.

b) Pembiayaan Modal Kerja

Digunakan untuk meningkatkan produksi perusahaan dalam operasionalnya. Sebagai contoh, penggunaan pembiayaan modal kerja merupakan pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat Dari Segi Tujuan Pembiayaan

a) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan yang dipakai untuk peningkatan usaha produktif atau investasi. Adapun tujuan dari pemberian pembiayaan produktif yaitu untuk menghasilkan barang dan

jasa. Sebagai contoh: pembiayaan untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, pembiayaan pertambangan, hasilnya merupakan bahan tambang, pembiayaan pertanian menghasilkan produk pertanian.

b) Pembiayaan Konsumtif

Tujuan dari dana konsumen ini adalah untuk konsumsi pribadi. Pendanaan ini tidak menghasilkan barang atau jasa tambahan karena individu atau entitas menggunakan pendanaan ini. Contoh: Pinjaman perumahan, pembiayaan kepemilikan kendaraan beroda empat, pembiayaan perabotan rumah tangga, dan pembiayaan konsumtif lainnya. Jadi penggunaan jenis pembiayaan ini tergantung pada kebutuhan seseorang.

c) Pembiayaan Perdagangan

Pembiayaan perdagangan ini dipakai untuk perdagangan. Biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Biasanya pembiayaan ini diberikan pada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

Sebagai contoh: pembiayaan untuk ekspor dan impor.

3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

a) Pembiayaan Jangka Pendek

Pembiayaan jangka pendek adalah pembiayaan yang jangka waktunya kurang dari 1 (satu) tahun atau paling lama 1 (satu) tahun dan umumnya dipakai untuk keperluan modal kerja. Sebagai contoh: pembiayaan untuk peternakan ayam dan pembiayaan untuk pertanian tumbuhan padi.

b) Pembiayaan Jangka Menengah

Pembiayaan jangka menengah adalah pembiayaan dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 3 tahun. Sebagai contoh: pembiayaan untuk pertanian misalnya jeruk dan peternakan seperti kambing.

c) Pembiayaan Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang adalah pinjaman dengan jangka waktu pengembalian paling lama, dengan jangka waktu pengembalian 3 sampai 5 tahun atau lebih.

Pembiayaan ini biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang seperti karet, kelapa sawit dan perkebunan, serta pembiayaan konsumen seperti pembiayaan perumahan.

4. Dilihat Dari Segi Jaminan

a) Pembiayaan Dengan Jaminan

Pembiayaan dengan jaminan yaitu pemberian jaminan dengan suatu jaminan dan jaminan tersebut bisa berbentuk barang terwujud, tidak terwujud, atau menggunakan jaminan orang. Artinya, setiap pembiayaan yang diberikan atau dicairkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur.

b) Pembiayaan Tanpa Jaminan

Pembiayaan tanpa jaminan adalah pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan jenis ini diberikan dengan dasar atau pertimbangan melihat aspek usaha kedepan, karakter, loyalitas, atau nama baik si calon debitur.

5. Dilihat Dari Segi Sektor Usaha

a) Pembiayaan Pertanian

Pembiayaan pertanian yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk membiayai usaha yang berkiprah dibidang pertanian, contohnya pembiayaan pertanian disektor perkebunan atau pertanian rakyat. Dimana sektor usaha pertanian bisa berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b) Pembiayaan Peternakan

Pembiayaan peternakan adalah pembiayaan yang ditujukan untuk sektor peternakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai contohnya, pembiayaan jangka pendek untuk peternakan ayam dan untuk jangka panjang misalnya peternakan

kambing atau sapi.

c) Pembiayaan Industri

Industri adalah pembiayaan yang digunakan untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d) Pembiayaan pertambangan

Pembiayaan pertambangan adalah pembiayaan yang dipakai untuk membiayai sektor pertambangan, dan umumnya dalam jangka panjang, misalnya tambang emas, minyak atau timah.

e) Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan yaitu pembiayaan yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau pembiayaan untuk mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

f) Pembiayaan Profesi

Pembiayaan profesi ini diberikan kepada para professional seperti: dosen, dokter atau pengacara.

g) Pembiayaan Perumahan

Pembiayaan perumahan yaitu pembiayaan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

8. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Menurut Kuras Purba (2019:57), proses pemberian pembiayaan sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan maka bank harus merasa

yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh bank bisa dilakukan menggunakan banyak cara untuk mendapatkan keyakinan nasabah yang benar-benar beriktikad baik, misalnya melalui mekanisme evaluasi yang benar, akurat, dan sungguh.

Dalam melakukan pembiayaan, kriteria-kriteria dan aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian oleh setiap bank. Dalam melakukan evaluasi, yang umum dan wajib dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan menggunakan 5C.

Prinsip pembiayaan yang tak jarang dianggap menggunakan konsep 5C pada dasarnya akan bisa memberikan informasi tentang iktikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman bersama bunganya. Selain itu, perlu diketahui bahwa besar kecilnya suatu resiko pinjaman yang diberikan oleh bank sangat tergantung dari kualitas hasil penyidikan dan analisis yang dilakukannya.

Dalam menilai resiko tersebut, umumnya bank memperhatikan minimal 5C dari debitur yaitu sebagai berikut:

1. *Character* (Karakter)

Karakter adalah sifat yang menerangkan kemungkinan calon

debitur dengan jujur berusaha memenuhi kewajibannya. Karakter dimaksud dipengaruhi oleh sifat langsung/pribadi yang pada dasarnya terbentuk lingkungan keluarga, suku bangsa, lingkungan pergaulan, dan sebagainya. Untuk mengetahui karakter seorang calon debitur, bisa dipandang melalui latar belakang, catatan masa lalu, kebiasaan, sahabat sejawat, saudara-saudara, dan gaya hidup.

Dalam proses pemberian fasilitas pembiayaan, sebelum memberikan suatu fasilitas pembiayaan pada calon debitur, maka pihak bank wajib memperhatikan beberapa petunjuk terhadap karakter calon debitur melalui sosialisasi dari dekat, mengumpulkan berita tentang kegiatan calon debitur pada perbankan, mengumpulkan berita dan meminta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai dan saingannya tentang reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial, dan lain-lain dengan tujuan untuk mengurangi resiko pembiayaan macet. Karakter adalah sifat atau tabiat dari seorang debitur/calon debitur dalam lingkungan pribadi, pekerjaan, maupun lingkungan usaha. Maksud dan tujuan dilakukannya penelitian terhadap tabiat dari calon debitur yaitu untuk mengetahui:

- a) Moral, kejujuran, ketulusan, keterbatasan, ketajaman berpikir, kecakapan dalam mengola perusahaan, kepatuhan akan janji, kesehatan, tempermen, sebagai akibatnya dapat dipandang sejauhmana kemauan baik dari debitur/calon debitur jika diberi

pinjaman.

- b) Kemauan untuk membayar, untuk mengetahui kemampuan membayar dari debitur/calon debitur.

2. *Capability* (Kapasitas)

Kapasitas adalah kemampuan calon debitur untuk memperoleh *output* usaha, sebagai akibatnya dengan *output* usaha tersebut dia bisa dan mampu untuk membayar atau melunasi kembali pembiayaan yang diterima sempurna dalam waktu yang sinkron sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Hal ini bisa diteliti melalui perkembangan usaha masa lalu dan observasi terhadap laporan usaha calon debitur. Adapun manfaat yang akan diperoleh bank, dengan memperhatikan *capability* calon debitur untuk melihat kemampuan mengelola usahadan kemampuan calon debitur untuk memperoleh hasil usaha sehingga dengan hasil tersebut calon debitur sanggup membayar kembali atau ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Adapun maksud bank melakukan evaluasi atau kapasitas calon debitur yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam membuat rencana serta mampu mewujudkan rencana tersebut dalam bentuk kenyataan.
- b) Kemauan untuk membayar, yaitu kemampuan calon debitur untuk melunasi pembiayaannya.

3. *Capital* (Modal)

Capital/modal adalah modal atau kekayaan bersih yang dimiliki oleh calon debitur. Hal ini dapat dinilai dari posisi laporan keuangan calon debitur yang bersangkutan. Adapun yang perlu diperhatikan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya pembiayaan macet adalah capital atau modal. Penilaian terhadap struktur modal yang dimiliki calon debitur merupakan persyaratan yang paling mendasar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan modal sendiri dari calon debitur dalam memperoleh keuntungan (rentabilitas modal sendiri) dengan cara menganalisis neraca minimal 2 (dua) tahun terakhir, mengadakan analisis rasio untuk mengetahui *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas* dari usaha calon peminjam/debitur.

4. *Collateral* (Jaminan)

Jaminan merupakan kekayaan yang dimiliki oleh calon debitur dan disediakan untuk jaminan kredit. Dalam hal ini, dapat dilihat dari aktiva yang dijadikan barang jaminan atas pembiayaan tersebut dan penguasaannya secara hukum. Jaminan yang diberikan oleh calon debitur kepada bank dengan terlebih dahulu meneliti kepemilikan jaminan, mengukur stabilitas nilainya, memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu yang relatif singkat tanpa mengurangi nilainya, dan memperhatikan pengikatan barang yang

benar-benar menjamin kepentingan bank sesuai ketentuan hukum yang berlaku. *Collateral*/jaminan hendaknya harus melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan, juga harus diteliti keabsahannya sehingga apabila terjadi sesuatu permasalahan akibat dari pemberian pembiayaan tersebut, maka jaminan yang dititipkan/diserahkan oleh calon debitur kepada pihak bank dapat dipergunakan dengan cepat. Fungsi jaminan adalah sebagai kompensasi bagi bank dari resiko kerugian yang mungkin timbul.

5. *Condition Of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Kondisi ekonomi merupakan kondisi sebagai akibat pengaruh langsung dari perkembangan ekonomi pada umumnya terhadap usaha calon debitur yang bersangkutan, atau melalui perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai dampak terhadap kemampuan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya. Disamping prinsip-prinsip penilaian pembiayaan yang dilakukan oleh bank yaitu analisis 5C, dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil bahwa pemberian pembiayaan untuk sektor tertentu sebaiknya terlebih dahulu setelah melihat prospek usaha tersebut untuk waktu yang akan datang.

9. Mekanisme Pembiayaan Bermasalah

Resiko pembiayaan bermasalah atau macet dapat diperkecil dengan melakukan analisis pembiayaan, yaitu tujuan utamanya adalah menilai

seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagihasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Berdasarkan penilaian bankdapat memberikan tinggi rendahnya resiko yang akan di tanggung. Dengan demikian, pihak bank dapat memutuskan apakah permintaan pembiayaan yang diajukan ditolak atau diluluskan.

Mekanisme Pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*). Salah satu aspek terpenting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan yang sehat yaitu pembiayaan yang berimplikasi pada investasi yang halal dan baik serta menghasilkan *return* sebagaimana yang diharapkan, atau bahkan lebihberimplikasi pada kondisi bank yang sehat serta berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai.

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank Islam harus memenuhi aspek syariah dan aspek ekonomi. Aspek syariah berarti dalam setiap *realisasi* pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat Islam.

10. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Menurut Muhammad (2005:265), penanganan pembiayaan bermasalah adalah bagian yang tidak dapat dihindari dalam proses pembiayaan, di dalam suatu institusi perbankan, maka penanganan pembiayaan bermasalah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu, jika diketahui adanya gejala suatu pembiayaan yang berpotensi bermasalah, bank harus segera mengambil langkah penanganan sebelum masalah tersebut menimbulkan kerugian bagi pihak bank.

Dalam proses penanganan pembiayaan bermasalah, menurut Muhammad penanganan dapat dilakukan sesuai dengan kolektabilitas pembiayaan, yakni sebagai berikut :

- 1) Pemantauan usaha nasabah
- 2) Pembinaan anggota dengan pelatihan-pelatihan
- 3) Kunjungan lapangan oleh sebagian pembiayaan kepada nasabah.

2.2.2 Krisis Perbankan

1. Pengertian Krisis Perbankan

Menurut Veithzal Rivai (2007: 479-480), krisis perbankan ditandai dengan masalah dalam neraca. Mereka mengatakan bahwa tanda-tanda awal krisis adalah penarikan dana dalam jumlah besar dari nasabah dan penutupan bank. Sementara itu, definisi krisis perbankan adalah jika kredit bermasalah lebih besar dari nilai rata-rata periode non-krisis ditambah 2 standar deviasi. Ketidakstabilan industri perbankan individu sebenarnya memiliki sedikit pengaruh terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Namun, jika ketidakstabilan semacam ini terjadi di seluruh industri perbankan, yaitu fundamental ekonomi yang tidak stabil dan menyebabkan ketergantungan pada hubungan antar bank, khawatir itu akan semakin memperburuk situasi ekonomi secara keseluruhan.

2. Penyebab terjadinya krisis Perbankan

Krisis keuangan dan krisis perbankan secara umum merupakan hal yang biasa terjadi di berbagai belahan dunia, dan pemahaman tentang penyebab krisis masih sangat bervariasi tergantung pada kondisi di masing-masing negara. Namun bila diamati secara mendalam, krisis keuangan dan krisis perbankan memiliki karakteristik atau pola tertentu yang saling berulang.

Terdapat 5 (lima) tipe penyebab krisis perbankan yaitu :

1) Kebijakan Ekonomi Yang Tidak Konsisten

Krisis financial dengan melihat krisis neraca pembayaran, dimana nilai tukar mata uang jatuh akibat ekspansi pembiayaan domestik oleh bank Sentral yang tidak konsisten dengan target nilai tukar mata uang. Teori ini menjelaskan penyebab terjadinya krisis keuangan di Negara yang menggunakan sistem nilai tukar tetap.

2) Kepanikan Dipasar Uang

Penyebab terjadinya krisis adalah dikarenakan terjadinya penarikan besar-besaran atas dana pembiayaan yang diberikan oleh kreditor asing, terutama pinjaman jangka pendek secara mendadak

sehingga mengakibatkan kekurangan likuiditas.

3) Pecahnya Gelembung Finansial

Gelembung finansial terjadi jika spekulasi membeli aset keuangan pada harga di atas harga fundamentalnya dengan harapan mendapatkan *capital*. Namun ketika pelakunya menyadari adanya krisis, mereka segera menjual seluruh aset yang dimilikinya dengan menukarkannya dalam mata uang asing, sehingga mata uang domestik menjadi turun.

4) Moral

Krisis terjadi karena adanya jaminan pemerintah dan lemahnya penegakan aturan (hukum) yang memperbolehkan perbankan dan lembaga keuangan untuk meminjam kredit lebih besar dari modalnya sendiri sehingga terjadi investasi yang berlebihan dan berisiko.

5) Ketiadaan Aturan Baku

Tidak adanya sistem kebangkrutan atau kepailitan dalam kasus dimana korporasi menghadapi masalah likuiditas merupakan salah satu penyebab krisis, karena berkaitan erat dengan pemegangan aset-aset yang harus dilikuidasi.

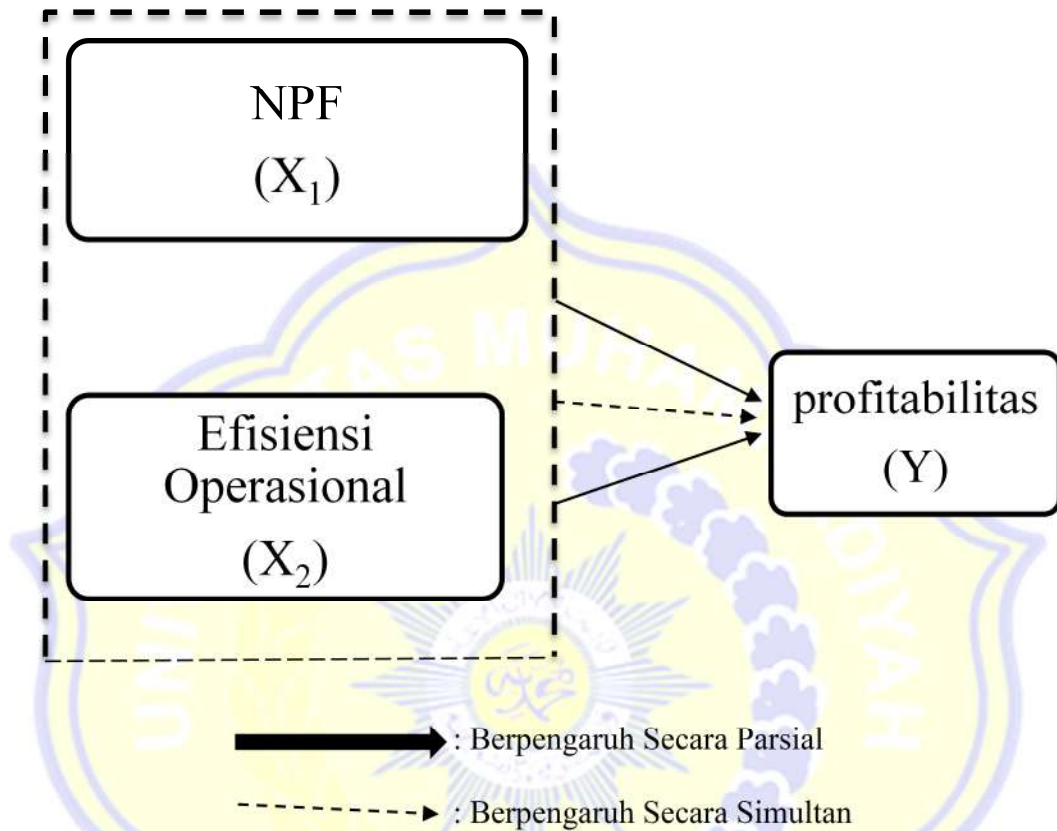
2.2.3 Perbankan Syariah

Menurut UU No.21 tahun 2008, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha

syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Banksyariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank Syariah sebagai *intermediasi* antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerjasama usaha.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik (Sugiono, 2009).

H₁ = Diduga NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas.

H₂ = Diduga Efisiensi Operasional berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas.

H₃ = Diduga NPF dan Efisiensi Operasional berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Sebuah penelitian boleh menggunakan satu pendekatan atau beberapa pendekatan sekaligus.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan analisis data kuantitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Di karenakan penulis bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang prosedur pembiayaan dalam arti menggambarkan tentang pembiayaan bermasalah yang mengatasi pada krisis perbankan terhadap Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operaisonal bertujuan untuk sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian dan juga mempermudah pemahaman dan membahas penlitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen, terdiri dari:

1) Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing (X) yaitu tidak tertagihnya atau tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan kepada para nasabahnya.

Jadi, indikatornya yaitu :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Total Pembiayaan

2) Efisiensi Operasional (X_2)

Efisiensi Operasional (X_2) adalah biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independen.

1) Profitabilitas (Y)

Profitabilitas (Y) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

3.3 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram yang beralamat di JL.Langko No. 1 Gomong Kec.Selapara Kota Mataram NTB.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada pertengahan bulan November hingga bulan Desember 2021.

3.4 Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Berdasarkan sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber guna kepentingan data primer dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini berupa buku atau studi pustaka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan baik secara struktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah dipersiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada, diantaranya mengenali profil PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram, dokumen-dokumen yang ada peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Antisipasi Krisis Perbankan.

3.6 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yang

menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan serta peringkasan data yang mana aktivitas ini tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan. Melalui statistika deskriptif, penyusunan data dalam daftar atau tabel dan visualisasi dalam bentuk diagram/grafik dilakukan.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas dan variabel terikat bermakna atau tidak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha=0,05$), diartikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha=0,05$). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, (H_0 ditolak dan H_a diterima) sehingga variabel bebasnya bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga diterima.